

## **TELAAH SEJARAH PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ANDALUSIA DAN SISILIA**

**Abdul Mukhlis**

Sekolah Tinggi Agama Islam Pancawahana Bangil

Email : [amukhlis417@gmail.com](mailto:amukhlis417@gmail.com)

### ***Abstract***

*Andalusia (Spain) and Sicily are two highly civilized areas on the plains of Europe for approximately eight centuries, in Andalusia starting in 711 AD and ending in 1492 AD. While in Sicily it began in 872 AD and ended in 1194 AD and the high civilization is the fruit of the result of the ruling Islamic government in these two areas. Including fields that are experiencing rapid progress are the fields of education, politics, economics, philosophy, science, music, art, language, literature and in the field of Islamic jurisprudence.*

*Keywords : Development of Islamic Education, Andalusia, and Sicily*

### **Abstrak**

Andalusia ( Spanyol ) dan daerah Sisilia merupakan dua daerah berperadaban tinggi di dataran Eropa kurang lebih delapan abad, di Andalusia dimulai tahun 711 M dan berakhir tahun 1492 M. Sedangkan di Sisilia dimulai tahun 872 M dan berakhir tahun 1194 M. dan peradaban yang tinggi tersebut merupakan buah dari hasil pemerintahan Islam yang berkuasa di dua daerah tersebut. Termasuk bidang – bidang yang mengalami kemajuan pesat adalah bidang pendidikan, politik, ekonomi, filsafat, sains, music, seni, bahasa, sastra dan dalam bidang fiqih Islam.

Kata kunci : *Perkembangan Pendidikan Islam, Andalusia, dan Sisilia*

## A. PENDAHULUAN

Andalusia dahulu sekarang termasyhur dengan nama Spanyol, suatu wilayah yang amat populer di masa kini. Kepopuleran diantaranya dikarenakan adanya satu klub sepakbola ternama ( Real Madrid ). Kabar yang amat menggelitik, masyarakat lebih mengenal pemain sepak bola ketimbang pemimpin negara mereka, bahkan dalam daftar kekayaan klub ternama di dunia, Real Madrid termasuk ranking teratas dalam peringkat pendulangan harta kekayaan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa Spanyol dan Sisilia ini pernah dikuasai oleh pemerintahan Islam selama kurang lebih delapan abad lamanya. Era ini dapat dikelompokkan menjadi enam periode, yaitu :

1. Periode I ( 711 – 755 M ), wali yang diangkat oleh khalifah Daulah Ummayah di Damaskus
2. Periode II ( 755 – 912 M ), diperintah oleh Amir ( gubernur ) tetapi tidak tunduk kepada daulah bani Abbasiyah di Baghdad
3. Periode III ( 912 – 1013 M ), diperintah Abdurrahman II yang bergelar *Al-Nashir*, sampai munculnya Mulk di Thawaif
4. Periode IV ( 1013 – 1086 M), Spanyol terpecah menjadi 30 negara kecil yang dikuasai oleh raja – raja setempat
5. Periode V ( 1086 – 1248 M ), dikuasai oleh dinasti Al – Murabitun dan Al – Muwahidun ( Al Muwahidun akhirnya runtuh dan kemenangan pihak Kristen di Las Navas dan Tolosa, dan mereka kembali ke Afrika Utara )
6. Periode VI ( 1248 – 1492 M ), Islam hanya berkuasa di Granada di bawah daulah bani Ahmar, namun kekuasaan islam ini berhasil pula direbut oleh Raja Ferdinand dan Ratu Isabella dari pihak Kristen<sup>1</sup>

Untuk menambah koleksi daftar kekuasaan islam, Spanyol diduduki umat islam pada jaman khalifah Al – Walid ( 705 – 715 M), salah seroang khalifah dari bani Ummayah yang berpusat di Damaskus. Ada tiga nama yang sering disebut berjasa dalam penaklukan Soanyol, yaitu Musa bin Nashair, Tharif bin Malik, Thariq bin Ziyad. Dari ketiga nama tersebut, nama terakhirlah yang

---

<sup>1</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid II (Jakarta : UI Press, 1985), hlm. 62

sering disebut paling terkenal, karena pasukannya lebih besar dan hasilnya lebih nyata.<sup>2</sup>

Sejarah telah membuktikan bahwa Islam telah menanamkan pondasi ilmu pengetahuan di Spanyol, sehingga telah mengangkat harkat Spanyol menjadi gudangnya ilmu pengetahuan di belahan Eropa. Hanya karena kefanatikan agama, sehingga orang Eropa mengusir cendekiawan muslim keluar dari daerahnya, sekiranya hal ini tidak dilakukannya, maka masyarakat Spanyol akan lebih maju seabad daripada sekarang ini.

Antara Laut Tengah dan Laut Lonia terdapat salah satu pulau terbesar bernama Sisilia, pulau ini merupakan satu provinsi dari Bizantium pada masa kekhalifan Umar bin Khatab ( 634 – 644 M ), penduduknya mayoritas berbangsa Barbar.<sup>3</sup> Kalau dicermati dalam peta dunia yang berskala satu banding 100.000.000, pulau ini tidak diberi nama karena dianggap kecil, kurang lebih dua kali besar Danau Toba. Pada masa kekhalifan Umar, hubungan antara khalifah dan Bizantium kurang harmonis, karena memang begitu tergores sejarah pahit semenjak zaman Rasulullah, hal inilah yang menyebabkan meletusnya Perang Mu'tah.

Islam di Sisilia berkuasa selama kurang lebih empat abad ( 827 – 1194 M ). Keseluruhan pemerintahan Islam di Sisilia dibawah kekuasaan tiga dinasti, yaitu dinasti Aqlab ( 827 – 909 M ), disusul dinasti Fathimiyah ( 909 – 1091 M ), dan akhirnya dinasti Qalbi ( 1091 – 1194 M ).<sup>4</sup>

Di akhir artikel ini akan diuraikan juga sekelumit penyebab runtuhnya mahligai dan hancurnya peradaban Islam di dua daerah ini, yang pada akhirnya membuat porak porandanya pendidikan Islam dan membuat intelektual muslim harus memakan buah simalakama di akhir kegemilangannya.

## **B. PEMBAHASAN**

Pola bersinonim dengan patron, sistem atau cara, sedangkan pendidikan Islam terdiri dari dua suku kata yang dirangkai menjadi satu. Samsul Nizar menulis dari bukunya, pendidikan Islam adalah rangkaian proses yang

---

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Sejarah Pnedidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 259

<sup>3</sup> Abdul Hakim Al-afifi, *1000 Peristiwa dalam Islam*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 2002), hlm. 166

<sup>4</sup> Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik*, (Jakarta : Prenada Media, 2003), hlm. 164.

sistematis, terencana dan komperhensif dalam upaya mentransfer nilai – nilai kepada anak didik, sehingga anak didik mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik – baiknya sesuai dengan nilai – nilai ilahiyah yang didasarkan pada ajaran agama *Al – Qur'an* dan *Hadits* pada semua dimensi kehidupan.<sup>5</sup>

Dengan pengertian di atas, penulis dapat menerima bahwa yang dimaksud pola pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang sangat kompleksitas dan mempunyai komponen yang saling berkaitan demi mencapai tujuan pendidikan Islam. Pola pendidikan Islam yang dimaksud di sini akan disorot pada dua wilayah Spanyol dan Sisilia

## **1. Pola Pendidikan Islam di Spanyol**

### **1.1. Kuttab**

Sebagaimana yang ditulis sejarah peradaban pendidikan Islam, dengan semakin meluasnya wilayah kekuasaan Islam, telah ikut memperkaya dan memotivasi umat untuk mendirikan lembaga pendidikan seperti *kuttab*<sup>6</sup> dan masjid. Begitu pula di Andalusia terdapat banyak *kuttab – kuttab* yang menyebar sampai pinggiran kota. Pada lembaga ini para siswa mempelajari ber bagai macam disiplin ilmu pengetahuan, seperti fiqih, bahasa dan sastra, musik dan kesenian.<sup>7</sup> *Kuttab* termasuk lembaga pendidikan terendah yang sudah tertata dengan rapi saat itu, sehingga *kuttab – kuttab* ini mempunyai banyak tenaga pendidik dan siswa – siswanya. Pada lembaga ini siswa – siswanya mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan di antaranya adalah :

#### **a. Fiqih**

Pemeluk Islam di Andalusia menganut mahzab Maliki, maka para ulama memperkenalkan materi – materi fiqih dari mahzab Imam Maliki. Tokoh – tokoh yang termasyhur di sini di antaranya tersbut nama Ziyad Ibnu Abd. Ar – Rahman dan dilanjutkan oleh Ibn

---

<sup>5</sup> Samsul Nizar, *Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Padang, IAIN Imam Bonjol Press, 2000), hlm. 75

<sup>6</sup> Samsul Nizar, *Sejarah dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam, Potret Timu Tengah Era Awal dan Indonesia*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), hlm. 15

<sup>7</sup> Abuddin Nata, Op. cit., hlm. 63

Yahya. Yahya sempat menjadi kadi di masa Hisyam Ibn Abd. Abd. Rahman, dan masih banyak nama – nama lain, seperti Abu bakar Ibn Said Al – Baluthi, dan Ibn Hazm<sup>8</sup> yang sangat populer di masa itu. Santri pada *kuttab* mendapatkan pelajaran yang cukup lengkap dari ulama – ulama yang ahli di bidang ilmunya, sehingga para siswanya lebih cepat menyerap ilmu pengetahuan yang dipelajarinya, sehingga menumbuhkan minat belajar di kala itu.

b. Bahasa dan Sastra

Bahasa Arab menjadi bahasa resmi umat Islam di Spanyol, bahasa ini dapat dipelajari di *kuttab*, bahkan kepada siswanya diwajibkan untuk selalu melakukan dialog dengan memakai bahasa resmi Islam ( bahasa Arab ), sehingga bahasa ini menjadi cepat populer dan menjadi bahasa keseharian.

Tokoh – tokoh bahasa tersebutlah nama Ibn Sayidih, Ibn Malik yang mengarang Al – Fiyah, Ibn Khuruf, Ibn Al – Hajj, Abu Ali Al – Isybi, Abu Al - Hasan Ibn Usfur dan Abu Hayyan Al – Gharnati. Di bidang sastra tersohor nama Ibn Abd. Rabbih dengan karya *al – ‘Iqd al – Farid*, Ibn Bassan dengan karyanya *al – Dzakhirah fi Mahasin ahl al – Jazirah*, dan Al – Fath Ibn Khaqan dengan karyanya kitab *Al – Qalaid*<sup>9</sup>, dan lain – lain.

c. Musik dan Seni

Di Spanyol berkembang musik – musik yang bernuansa Arab yang merangsang tumbuhnya nilai – nilai kepahlawanan. Banyak tokoh musik dan seni bermunculan ketika itu, diantaranya Al – Hasan Ibn Nafi yang dijuluki Ziryab ( 789 – 857 M )

Ziryab selalu tampil pada acara – acara penjamuan kenegaraan di Cordova, karena ia merupakan aransemen musik yang handal dan piawai pula mengubah syair – syair lagu yang pantas dikonsumsi kepada seluruh lapisan dan tingkat umur. Kepiawaiannya bermusik dan seni membuat ia menjadi orang termasyhur di kala itu. Ilmu

---

<sup>8</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam : Dirasah Islamiyah II*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 103

<sup>9</sup> Maidir Harun, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Padang : IAIN Imam Bonjol Press, 2011) hlm. 135

yang dimilikinya itu diajarkan kepada anak – anaknya, baik laki – laki maupun perempuan dan juga kepada para budak, sehingga kemasyhuran tersebut tersebar luas<sup>10</sup> sangat cepat.

## 1.2. Pendidikan Tinggi

Tidak dapat dipungkiri bahwa Islam di Spanyol merupakan tonggak sejarah peradaban, kebudayaan dan pendidikan pada abad kedelapan dan akhir abad keriga belas. Universitas Cordova berdiri megah dan menjadi ikon Spanyol, sehingga Spanyol termasyhur ke seluruh dunia.

Universitas ini tegak bersanding dengan Masjid Abdurrahman III, yang terkenal pada khirnya berkembang menjadi lembaga pendidikan tinggi yang terkenal setara dengan Universitas Al – Azhar di Cairo dan Universitas Nizamiyah di Baghdad. Perguruan tinggi ini telah menjadi pilihan utama generasi muda yang mencintai ilmu pengetahuan, baik dari belahan Asia, Eropa, Afrika dan belahan dunia lainnya.

Banyak yang pantas dilirik dari daerah ini, khususnya dalam bidang pendidikan. Perpustakaan saat itu tiada tandingnya, yang menampung kurang lebih empat juta buku yang mencakup berbagai disiplin ilmu. Buku – buku ini dikonsumsi untuk seribu lebih mahasiswa yang sedang menuntut ilmu.

Selain itu, terdapat juga Universitas Sevilla, Malaga dan Granada. Pada perguruan tinggi ini diajarkan ilmu kedokteran, astronomi, teologi, hukum Islam, kimia dan lain – lain. Pada lembaga ini terdapat para pengajar yang cukup dikenal, diantaranya yaitu Ibnu Qutaibah yang dikenal sebagai ahli tata bahasa, Abu Ali Qali yang ahli dalam bidang biologi. Namun, secara garis besar pada perguruan tinggi di Spanyol terdapat dua konsentrasi ilmu pengetahuan, yaitu :

### a. Filsafat

Universitas Cordova mampu menyaingi Baghdad, salah satu diantaranya, mampu mengimpor ilmu filsafat dari belahan timur

---

<sup>10</sup> Ahmad Syalaby, *Sejarah Pendidikan Islam*, (terjemahan) Muchtar Yahya dan Sanusi Latief, (Jakarta : Bulan Bintang, 1973), hlm. 88

dalam jumlah besar, sekalipun Baghdad termasuk pusat ilmu pengetahuan Islam. Sehingga beberapa waktu sesudahnya melahirkan filosof – filosof besar dengan karya – karya emasnya.

Ibnu Bajjah adalah filosof muslim yang pertama dan utama dalam sejarah kefilosofan di Andalus. Nama lengkapnya adalah Abu Bakar Muhammad Ibnu Yahya Ibnu Al Sha'ig, yang lebih terkenal dengan nama Ibnu Bajjah. Orang barat menyebutnya *Avenpace*. Ia dilahirkan di Saragosa ( Spanyol ) pada akhir abad ke-5 H / abad ke-11 M.<sup>11</sup>

Tokoh yang lainnya terdapat nama Abu Bakr Ibnu Thufail, penduduk asli Wadi Asy, sebuah dusun kecil di sebelah timur Granada dan wafat pada usia lanjut pada tahun 1185 M. Ia banyak menulis masalah kedokteran, astronomi dan filsafat. Karya filsafat yang sangat terkenal adalah *Hay Ibn Yaqzhan*.<sup>12</sup>

Pada akhir abad ke-12 masehi muncul seorang pengikut Aristoteles yang terbesar dalam kalangan filsafat Islam, dia adalah Abu Al – Walid Muhammad Ibnu Ahmad Ibnu Rusyd dilahirkan di Cordova, Andalus pada tahun 510 H / 1126 M,<sup>13</sup> yang terkenal dengan nama Ibnu Rusyid. Kepiawaiannya yang luar biasa dalam ilmu hokum, sehingga dia diangkat menjadi Ketua Mahkamah Agung di Cordova ( *Qadhi al-Qhudat* ). Karya besarnya yang termashyur adalah *Bidayah al-mujtahid*.

#### b. Sains

Tercatat nama Abbas ibn Farnas yang termashyur dalam ilmu kimia dan astronomi. Ia adalah orang pertama yang menemukan pembuatan kaca dari batu.<sup>14</sup> Perkembangan sains pada daerah ini diikuti pula oleh ilmu kedokteran, matematika, kimia dan music serta ilmu lainnya, bahkan ada ilmuwan wanita yang ahli kedokteran, yaitu Umm al-Hasan binti Abi Ja'far.

### 1.3. Faktor Pendukung Kemajuan Pendidikan Islam di Spanyol

---

<sup>11</sup> Sirajudin Zar, *Filsafat Islam Filosof dan Filsafatnya*, (Jakarta : PT Raja GRAFINDO Persada, 2004), hlm. 185

<sup>12</sup> Abuddin Nata, *Op cit*, hlm. 267, (baca juga Filsafat Islam oleh Sirajuddin tentang Ibnu Thufail), hlm. 205

<sup>13</sup> Sirajuddin Zar, *Op cit*, hlm. 221

<sup>14</sup> Ahmad Syalaby, *Op cit*, hlm. 86

- a. Adanya dukungan dari penguasa, membuat pendidikan Islam cepat sekali majunya, karena penguasa sangat mencintai ilmu pengetahuan dan berwawasan jauh ke depan.
- b. Adanya beberapa sekolah dan universitas di beberapa kota di Spanyol yang sangat terkenal ( Universitas Cordova, Sevilla, Malaga dan Granada )
- c. Banyak para sarjana Islam yang datang dari ujung Timur dan ujung Barat wilayah Islam dengan membawa berbagai buku dan berbagai gagasan. Ini menunjukkan bahwa, meskipun umat Islam terdiri dari beberapa kesatuan politik, terdapat juga apa yang disebut dengan kesatuan budaya Islam.<sup>15</sup>
- d. Adanya persaingan budaya antara Abbasiyah di Baghdad dan Umayyah di Spanyol dalam bidang ilmu pengetahuan dan peradaban. Kompetisi dalam bidang ilmu pengetahuan dengan didirikannya Universitas Cordova yang menyaingi Universitas Nizamiyah di Baghdad yang merupakan persaingan positif, tidak selalu dalam peperangan.<sup>16</sup>

Dari beberapa bacaan dapat disimpulkan bahwa, selain dari beberapa faktor di atas pemerintah juga memberikan subsidi yang banyak terhadap pendidikan, yakni dengan murahannya buku – buku bacaan, atau diberikan penghargaan yang tinggi berupa emas murni kepada penulis atau penerjemah buku, seberat buku yang diterjemahkan.

Hal yang sangat menarik yang lain adalah pemerintah juga memberikan subsidi kepada makanan pokok, sehingga masalah pengisian kepala dan pengisian perut tidak terlalu dihiraukan lagi dan relative murah dijangkau serta didapatkan oleh masyarakat, dan sangat bertolak belakang kalau dibandingkan Negara Indonesia.

#### **1.4. Luluhnya Kedigdayaan Islam di Andalusia**

---

<sup>15</sup> Majid Fkhri, *Sejarah Filsafat Islam (terjemahan)*, Mulyadi Kertanegara (Jakarta : Pustaka Jaya, 1986), hlm. 356

<sup>16</sup> Abuddin nata, *Op cit*, hlm. 269

Dalam sejarah dan literatur yang ada mengisyaratkan bahwa kedigdayaan Islam di Andalusia hanya mampu bertahan sekitar delapan abad saja, kalau dihitung memang waktu yang cukup panjang dan terjadinya beberapa kali pergantian dinasti. Namun pada akhirnya datang juga masayang ditakuti, yaitu masa – masa kehancuraan, yang sampai saat ini masih belum bangkit dari masa keluluhan itu.

Diantara penyebab keruntuhan peradaban dan pendidikan Islam di Andalusia adalah :

a. Konflik agama

Pada akhir – akhir kemajuan peradaban Islam di Andalusia, telah muncul kepermukaan paham – paham dan perbedaan keyakinan. Kondisi yang tidak menguntungkan bagi umat Islam telah membuat “berani” umat Kristen menampakkan dirinya ke permukaan. Bahkan dengan terang – terangan telah pula berani menentang kebijakan penguasa Islam kala itu.

Para penguasa muslim tidak melakukan islamisasi secara sempurna. Mereka sudah merasa puas dengan menagih upeti dari kerajaan – kerajaan Kristen taklukannya dan membiarkan mereka mempertahankan hukum dan adat mereka, termasuk posisi hierarki tradisional, asal tidak ada perlawanan bersenjata.<sup>17</sup>

Kondisi seperti ini dapat diprediksi, bahwa kelengahan umat Islam termasuk toleransi dan wewenang yang diberikan kepada umat Kristen telah dimanfaatkan untuk mencari kelemahan Islam di saat Islam lengah di kala itu. Hal ini diperkuat pula oleh Al – Qur’an bahwa umat Kristen itu tidak pernah diam dan senang, sebelum Islam bertekuk lutut kepadanya.

b. Ideologi Perpecahan

Istilah *i’bad* dan *muwalladun*<sup>18</sup> perendahan derajat kepada pribumi yang mukallaf selalu dilakukan oleh orang – orang Islam keturunan Arab, sehingga kelompok – kelompok etnis non-Arab

---

<sup>17</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2006), hlm. 107

<sup>18</sup> *Ibid.*

selalu menimbulkan kegaduhan dan menggerogoti serta merusak perdamaian atas celaan dan pemisahan kasta tersebut.

Kultur sosial kemasyarakatan ketika itu amat berpeluang besar terjadinya pertikaian, apalagi dengan tidak adanya sosok pemimpin yang dapat mempersatukan ideology yang telah memecah belah persatuan. Sehingga keamanan negeri tidak bisa lagi terjamin dengan baik dan terjadinya perampokan di mana – mana. Kondisi seperti ini dimanfaatkan oleh umat Kristiani untuk menyusun kekuatan.

c. Krisis Ekonomi

Dalam situasi yang semakin sulit, umat Kristiani tidak lagi jujur membayarkan upetinya kepada penguasa Islam, dengan berbagai dalih supaya upeti dan pajak tidak lagi dikumpulkan kepada penguasa. Sering terjadi perampokan yang diskenario oleh kelompok Kristiani, dan pada akhirnya menuduh umat Islam yang berbuat aniaya kepadanya.

Keadaan yang tidak kondusif ini membuat *income* negara jauh berkurang, dan akhirnya berdampak besar kepada masyarakat. Padahal di pertengahan kekuasaan Islam, pemerintah lebih memperhatikan kemajuan pendidikan dan lupa menata perekonomian, sehingga melemahkan ekonomi negara dan kekuatan militer serta politik.

d. Peralihan Kekuasaan

Granada yang merupakan pusat kekuasaan Islam terakhir di Spanyol jatuh ke tangan Ferdinand dan Isabella<sup>19</sup>, sementara di kalangan Islam sendiri terjadi perpindahan kekuasaan dengan sistem ahli waris. Pola yang masih dipertahankan umat Islam dalam menggantikan tampuk kepemimpinan kadang jauh dari kelayakan. Sebagaimana bukti sejarah yang mengangkat seorang raja atas pertimbangan keturunan yang masih berusia belasan tahun.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 108

Peralihan kekuasaan seperti ini ( raja yang masih berusia belia ) sering keliru dalam mengambil keputusan, dan kadang kala terdapat kesalahan besar dan fatal akibatnya, baik terhadap pamornya, maupun kestabilan kedaulatan dalam negeri Islam sendiri. Dengan demikian, tidak ada lagi kekuatan Islam untuk membendung kebangkitan Kristen di daerah ini.

## 2. Pola Pendidikan Islam di Sisilia

### 2.1. Kuttab

*Kuttab* adalah lembaga pendidikan terendah yang banyak terdapat di Sisilia. Tentang pola pendidikan *kuttabi* di Sisilia ini, dikatakan oleh Abu Bakar Ibnul Arabi, mereka mempunyai cara yang baik dalam mengajar, yaitu bila telah kelihatan gejala – gejala kecerdasan pada seorang anak, dikirimlah dia ke Maktab. Di sana anak itu belajar menulis, berhitung dan Bahasa Arab.<sup>20</sup> Masih dalam buku yang sama, Syalabi menyebutkan bahwa pada kota Palermi terdapat 300 orang guru *kuttab*. Jumlah ini termasuk hitungan yang sangat banyak pada masa itu.

Dengan bukti banyaknya *kuttab – kuttab* yang berkembang dan lembaga pendidikan dapat diprediksi bahwa, pantas dalam waktu yang singkat Sisilia dapat mewujudkan impian besarnya yang terbukti sampai sekarang dengan masih eksisnya Universitas Palermo yang menjanjikan untuk kemajuan peradaban di dunia. Kehadiran Palermo telah dapat menjawab dan menyalurkan generasi muda yang belajar di *kuttabi*, sehingga memekarkan kesturi intelektual di masa itu.

### 2.2. Science and Technology

Kota Palermo merupakan bukti nyata dari kemajuan pendidikan Islam di Sisilia, dibuktikan dengan porsi pendidik dan *kuttab* yang sangat banyak jumlahnya. Pada daerah ini kemajuan pendidikan Islam tidak jauh berbeda dengan kemajuan pendidikan di Spanyol dan dunia Islam pada umumnya. Di Sisilia terdapat perguruan tinggi yang mereka samakan namanya dengan kotanya “Palermo”. Perguruan tinggi di Sisilia ini ( Palermo ) dapat menjawab semua harapan perkembangan ilmu pengetahuan, yaitu dengan adanya pusat kajian sains dan teknologi yang sangat “wah” di kala itu. Ini pulalah yang menjadi cikal bakal muncul dan menjalarnya ilmu pengetahuan di Benua Eropa, terutama di Itali dan kota – kota lainnya.

---

<sup>20</sup> Ahmad Syalabi, *Op citl*, hlm. 37

Sisilia telah menorehkan sejarah yang tak dapat didustakan untuk peradaban dan perkembangan ilmu pengetahuan, akrena pada daerah ini telah menetaskan ulama – ulama besar yang melahirkan karya – karya besar, di antaranya yaitu :

- a. Muhammad ibn Khurasan dan Ismail ibn Khalaf, di bidang ilmu Al – Qur’an dan Qiraat
- b. Abu Abbas dan Abu Bakar ibn Muhammad Al – Yamini, dalam bidang Hadits
- c. Ibnu Al - Farra dan Musa ibn Hasan, dalam bidang ilmu kalam
- d. Ali Hamzah Al – Bashri dalam bidang sastra
- e. Abu Sa’id Ibrahim dan Abu Bakar Al – Shiqali, bidang fisika, kimia dan matematika
- f. Abu Al – Abbas ibn As – Slam, dalam bidang kedokteran<sup>21</sup>

### **2.3. Faktor Pendukung Kemajuan Pendidikan Islam di Sisilia**

- a. Para penguasa muslim di Sisilia adalah orang pencinta ilmu dan berwawasan luas. Mereka mengirim siswa – siswa berbakat untuk belajar di universitas – universitas terkemuka di dunia Islam
- b. Menggaji para dosen, peneliti dan ilmuwan
- c. Membebaskan para dosen, peneliti dan ilmuwan dari wajib militer
- d. Migrasi para ilmuwan, peneliti, dosen dan guru dari berbagai penjuru dunia Islam ke Sisilia, karena tertarik dengan tunjangan yang memadai<sup>22</sup>

Dari berbagai faktor penyebab majunya pendidikan Islam di Sisilia, tidak terlepas dari sosiokultural masyarakat ketika itu yang sangat haus dan mencintai ilmu pengetahuan. Di sisi lain, belahan Eropa waktu itu berada dalam ambang kegelapan dan di ambang keterbelakangan, sehingga keadaan itu menjadi pelajaran berharga bagi pemerintahan Sisilia. Karena kebodohan akan menghantarkan kita kepada keterbelakangan.

---

<sup>21</sup> Soekarno dkk, *Ensiklopedia Sejarah dan Kebudayaan Islam*, cet. IV, (Jakarta : Logos, 1996), hlm. 360

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 322

Sangat dapat dipahami bahwa kebijakan dan perhatian Sisilia untuk kemajuan bidang pendidikan, telah pula berdampak besar bagi orang – orang yang hidup di zaman sekarang. Semua itu tentu akan dapat dijadikan mutiara berharga bagi umat yang mau menjadikan pelajaran, bagaimana kiat – kiat untuk memajukan pendidikan dan peluang besar juga untuk ditiru oleh pemerintah yang ada sekarang.

#### **2.4. Perang Salib dan Akibatnya Terhadap Pendidikan Islam dan Ilmuwan Muslim di Andalusia dan Sisilia**

Philip K. Hitti berpendapat bahwa Perang Salib terjadi tiga angkatan,<sup>23</sup> segala negara Kristen mempersiapkan tentara yang lengkap persenjataannya untuk pergi berperang merebut Palestina. Dari sinilah bermula suatu penyerbuan barat Kristen ke dunia Islam yang berjalan selama 200 tahun lamanya dari mulai 1095 – 12293 M dengan 8 kali penyerbuan.<sup>24</sup>

Tentara Alp Arsenal yang hanya berkekuatan 15.000 prajurit, dalam peristiwa ini berhasil mengalahkan tentara Romawi yang berjumlah 200.000 orang, terdiri dari tentara Romawi, Ghuz, Al – Akraj, Perancis dan Armenia. Peristiwa besar ini menanamkan benih permusuhan dan kebencian orang – orang Kristen terhadap umat Islam, yang kemudian mencetuskan Perang Salib.<sup>25</sup>

Dengan akal sehat dapat dipahami bahwa peperangan yang memakan waktu begitu lama, mau tidak mau memporak porandakan segalanya. Keadaan seperti ini mengakibatkan leburnya seluruh perjuangan yang sudah ditata dengan baik. Keamanan tidak lagi bisa dijamin, penduduk saling mencurigai, pendidikan tidak lagi berjalan seperti yang diharapkan. Ketidakdinamisan ini tinggal menunggu kehancuran.

Dari beberapa kisah sejarah dapat dipatok bahwa, tujuan Perang Salib itu tersirat minimal nada tiga tujuan. 1) Umat Kristen ingin

---

<sup>23</sup> Ajid Thahir, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 139

<sup>24</sup> Musyrifah Sunanto, *Op cit*, hlm. 186

<sup>25</sup> Badri Yatim, *Op cit*, hlm. 76

kembali menguasai kota Yerusalem yang ketika itu dikuasai oleh bani Saljuq. Karena pada masa itu beredar hembusan bahwa umat Kristen akan sulit memasuki daerah Yerusalem, karena bani Saljuq telah mengumumkan peraturan – peraturan untuk pendatang yang berkunjung ke sana, (2) Adanya kesumat dan unsur agama yang terselubung yang sangat susah untuk diterka, karena Yerusalem adalah kota sucitiga umat beragama (Islam, Kristen, dan Yahudi), dan (3) Membalaskan dendam Timur Barat dan faktor ekonomi yang sangat potensial di Yerusalem.

Akibat yang ditimbulkan oleh Perang Salib yang berlangsung selama dua abad itu amat banyak sekali, diantaranya adalah :

- Pemeluk Islam yang menduduki Andalusia dan Sisilia terpaksa hengkang dari dua daerah ini, karena kemenangan Ratu Issabela dan Raja Ferdinand membuat mereka memberikan tiga tawaran yang tidak menguntungkan satu pun ( keluar dari Spanyol, memeluk agama Kristen atau dibunuh )
- Delapan kali Perang Salib, hanya serangan pertama yang dianggap menang, sedangkan yang lainnya adalah gagal, sehingga tujuan perang dialihkan untuk merebut kota Mesir
- Kegagalan merebut Mesir membuat Perang Salib selanjutnya tidak terarah, maka Spanyol dan Sisilia yang berada jauh dari Baghdad diserang dengan membabi buta tanpa pandang bulu, sehingga daerah ini mendapat getah dari perang salib
- Dengan dikuasainya Sisilia dan Spanyol oleh Raja Ferdinand dan Ratu Issabela yang sangat membenci Islam karena Perang Salib, sehingga mereka mengikis habis seluruh jejak Islam dan peradabannya, kecuali bangunan – bangunan yang dianggap perlu yang masih eksis sampai sekarang

### **C. PENUTUP**

Dengan uraian di atas dapat disimpulkan, yaitu :

1. Islam berkuasa di Spanyol dari tahun 711 – 1492 M ( 781 tahun ), sedangkan di Sisilia adri tahun 827 – 1194 M ( 371 tahun ), sehingga membuat kedua wilayah tersebut menjadi terkenal di dunia baik di bidang pendidikan dan peradaban, istimewa pula di bidang olahraga
2. Pada dua daerah ini diselenggarakan pendidikan dengan sistim *kuttab* yang mempelajari pengetahuan dasar dan menengah ( Al – Qur'an, fiqih, bahasa, kesenian dan lain – lain ). Dan pada perguruan tinggi telah mengarah kepada disiplin ilmu khusus ( agama, sains dan teknologi )
3. Keegoan paham agama telah merusak tatanan kehidupan pendidikan Islam pada kedua daerah tersebut, ditambah dengan keberhasilan bangsa Kristiani mengalahkan Islam dan mengakibatkan tenggelamnya daerah ini beberapa dasawarsa dari peradaban dunia

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Afifi, Abdul Hakim, *1000 Peristiwa dalam Islam*, Bandung : Pustaka Hidayah, 2002.
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tujuan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000
- Fakhri, Majid, *Sejarah Filsafat Islam (terjemahan)*, Mulyadi Kartanegara, Jakarta : Pustaka Jaya, 1986
- Harun, Maidir, *Sejarah Peradaban Islam*, Padang : IAIN IB, Press, 2001
- Monks F. J. AMP Knoers, Siti rahayu Hadianto, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagian*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2002
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid II, Jakarta : UI Press, 1985
- Nata, Abuddin, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004
- Nizar, Samsul, *Sejarah dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta : Quantum Teaching, 2005
- ....., *Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Padang : IAIN IB Press, 2000
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam, Cet. IV*, Jakarta : Kalam Mulia, 2004
- Soekarno, dkk., *Ensiklopedia dan Sejarah Kebudayaan Islam, Cet. III*, Jakarta : Jaya Murni, 1973
- Sunanto, Musyifah, *Sejarah Islam Klasik*, Jakarta : Prenada Media, 2003
- Thohir Ajid, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004